

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk mewujudkannya pemerintah mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendidikan memiliki makna segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga formal.¹ Dan pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal.1

² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 13

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Maka, proses belajar mengajar di dalam kelas harus didukung dengan sistem pembelajaran yang terorganisir oleh guru. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan dorongan semangat belajar kepada para siswa.

Sesuai dengan Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa :⁴

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Sebagai pengajar seorang guru harus dapat memberikan semangat belajar kepada para pelajar dalam segala situasi. Seorang pengajar harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan belajar pada siswanya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Agar belajar menjadi menarik dan bermanfaat ialah dengan mengikutsertakan pelajar dalam memilih, menyusun rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar. Konsekuensinya adalah peserta didik dapat merasakan suatu tingkat pencapaian belajar.

³ Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. XX, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4

⁴Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 114

Namun faktanya kegiatan pembelajaran di kelas hingga saat ini masih terasa membosankan bagi siswa. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak saling berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asik dengan kegiatannya sendiri, seperti: melamun, mengobrol dan mengantuk.⁵

Sistem pembelajaran yang demikian tergolong paradigma pembelajaran konvensional dan masih sering dijumpai pada pembelajaran al – Qur'an hadits. Padahal pengertian mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada siswa dalam mengembangkan potensi intelektual (emosional serta spiritual), sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.⁶

Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta semangat siswa untuk belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. II, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hal 26

⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 35

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya dan bukan mengetahuinya. Seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu ibu Zulfa yang dilakukan di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al – Qur'an Hadits dengan menggunakan metode ceramah.⁷ Sedangkan siswa belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata. Dari setiap kelas yang teramati hanya 25% dari jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Aspek saling ketergantungan positif, interaksi langsung antar siswa, pertanggungjawaban individu sampai keefektifan tidak nampak pada pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal lembar kerja siswa.

Dari fenomena tersebut maka tercetuslah sebuah gagasan dari penulis untuk mengupayakan penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dengan

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zulfa Guru Al-Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 Januari 2014

sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif dan efektif melalui sebuah metode pembelajaran drill.

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁸ Berdasarkan beberapa uraian dari para tokoh pendidikan tentang pengertian metode drill atau latihan yaitu suatu metode pengajaran yang pada dasarnya memberikan keterampilan dan kecakapan terhadap bahan pelajarannya dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Tujuan pembelajaran yang menggunakan metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk menambah pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dikemas dalam sebuah penerapan metode, dimana siswa menyimak penjelasan guru tentang surat al-qadr. Siswa diajak untuk membaca surat al-qadr bersama-sama. Secara berulang-ulang siswa menirukan pelafalan surat al-qadr dengan benar dan fasih. Untuk mengetahui kefahaman siswa, guru menyiapkan potongan-potongan kertas yang tertulis terjemahan surat al-qadr. Guru menempelkan beberapa kartu arti surah al-Qadr di papan tulis dan para siswa maju melengkapi arti di papan tulis. Siswa diminta mengurutkan kartu arti di papan tulis. Untuk kemudahan menghafal, setelah ditempelkan dibaca berulang-

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal.52.

ulang per ayat. Kemudian guru melepas satu persatu dari ayat tersebut dan siswa diminta mengulangi dari ayat yang telah dilepas.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan (2) cara mengajar guru membosankan, kurang menarik perhatian siswa (3) dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013 / 2014".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr pada siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr melalui penerapan metode drill pada siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr pada siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr melalui penerapan metode drill pada siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode drill yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SDI Sunan Giri Wonorejo Tulungagung

Sebagai bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama yang berkenaan dengan pengalokasian dana, sebagai bahan pemberdayaan dalam meningkatkan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan pendidikan.

b. Bagi Guru SDI Sunan Giri Wonorejo Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang paling tepat agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada pelajaran Al-Qur'an Hadist bisa lebih baik.

c. Bagi Siswa SDI Sunan Giri Wonorejo Tulungagung

Dengan diberikannya materi menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada pelajaran Al-Qur'an Hadist pokok bahasan surah Al-Qadr diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik, melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif, serta meningkatkan semangat dan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

d. Bagi peneliti

Sebagai perbandingan peneliti lain untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a). Latar Belakang, b). Rumusan Masalah, c). Tujuan Penelitian, d). Manfaat Penelitian, e). Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a). Kajian Teori, terdiri dari : tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang metode drill, tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI, dan hasil belajar. b). Penelitian Terdahulu, c). Hipotesis Tindakan, d). Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a). Jenis Penelitian, b). Lokasi Penelitian, c). Kehadiran Peneliti, d). Data dan Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f). Teknik Analisis Data, g). Pengecekan Keabsahan Data, h). Indikator Keberhasilan, i). Tahap - Tahap Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari : a). deskripsi hasil penelitian, b). pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup, dan kurikulum Al-Qur'an Hadits SDI Sunan Giri Wonorejo Tulungagung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹⁰ Dengan begitu, dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dalam literatur lain dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan proses atau kegiatan pembelajaran yang diibaratkan sebagai pendorong, pemberi semangat atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan yang diharapkan demi kepentingan peserta didik.¹¹ Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, metode pembelajaran adalah suatu

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 61

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652

¹¹ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hal. 55

pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹²

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

a. Macam-macam metode Pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran yang dikenal secara umum antara lain adalah:

1. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
2. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
3. Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
4. Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu masalah.
5. Metode pemberian tugas, memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
6. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52

7. Metode drill, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran.
8. Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu.
9. Metode tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik.
10. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.¹³

Dalam pembelajaran Al- Qur'an terdapat beberapa metode yang telah dinamakan metode Klasik-Kontemporer. Dengan menggunakan nama aslinya metode tersebut dikembangkan dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

1. Metode imitasi (*qudwah*) merupakan cara utama dalam pendidikan integratif.
2. Metode ceramah (Khithabah, qaul). Metode ini dapat menggugah kreatifitas peserta didik jika direncanakan secara sistematis serta diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran.
3. Metode menulis (Khat) termasuk metode klasik dalam belajar setelah metode membaca.
4. Metode dialog (hiwar) dan tanya jawab (*as'ilah wa ajwibah*). Metode ini dapat menggugah kreatifitas peserta didik.

¹³ Zakiyah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 289

5. Metode diskusi (Musyawarah) dan brainstorming (Mujadalah, bahtsulmasail). Metode ini merupakan olah kreatif untuk mengasah ketajaman fikir dan kerangka logika yang dibangun.
6. Metode refleksi kontemplasi (Tafakkur, Tadzakkur) dan Introspeksi diri (Muhasabah Annafs). Refleksi dan kontemplasi dilakukan dengan mengambil satu tema tertentu untuk ditemukan solusinya.
7. Metode bercerita (Qishabah) dan Metafora (Amtsal, Simbolik). Cerita dalam Al-Qur'an cukup mendominasi isi kitab suci tersebut.
8. Metode demonstrasi (Tathbiq), metode ini digunakan agar teori yang dipelajari langsung bisa diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu.
9. Metode permainan dan simulasi, metode ini digunakan untuk mempermudah pemahaman dan rasa menyenangkan bagi peserta didik.
10. Metode drill (mumarasat), metode ini digunakan terutama untuk ketrampilan seperti bahasa.
11. Metode inquiry, metode ini dilakukan terutama untuk hal-hal bersifat sosial.

12. Metode discovery (penemuan), metode ini dapat dipraktekkan untuk menjawab rasa penasaran terhadap suatu yang membutuhkan jawaban secara ilmiah.
13. Metode microtheaching, metode ini digunakan untuk praktek bagi calon guru dan lainnya.
14. Metode modul belajar metode ini biasanya digunakan untuk sekolah jarak jauh atau bahan yang harus difahami sebelum tatap muka.¹⁴

Dari beberapa macam-macam metode pembelajaran di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode drill. Metode drill atau latihan yaitu suatu metode pengajaran yang pada dasarnya memberikan keterampilan dan kecakapan terhadap bahan pelajarannya dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

¹⁴ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang, 2009), hal. 112-117

b. Kedudukan metode dalam belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis yang dilakukan lahirilah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan, sebagai berikut :

a) Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya pasangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar dari seseorang.¹⁵

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1989), hal. 90

yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b) Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang lambat. Faktor Intelligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Menurut Roestiyah, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus

menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

c) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Sedangkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan yang tidak bertolak belakang, artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa tujuan.¹⁷

Metode pembelajaran yang diberikan hendaknya sesuai dengan materi yang sedang atau akan diajarkan. Metode pembelajaran dalam penerapannya dengan materi pelajaran harus sesuai, harus terdapat interaksi yang baik dengan guru, siswa, materi, situasi dan kondisi serta

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 127

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 72

kesesuaian. Kondisi inilah yang diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Tinjauan Tentang Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Untuk lebih memperjelas pengertian tentang metode drill, di bawah ini penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli tentang metode drill :

1) Basyiruddin Usman

Metode drill atau latihan adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.¹⁸

2) Pasaribu dan Simandjatak

Metode drill atau latihan adalah metode pengajaran dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang

¹⁸ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 55

dipelajari anak dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.¹⁹

3) Nana Sudjana

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²⁰

Berdasarkan beberapa uraian dari para tokoh pendidikan tentang pengertian metode drill atau latihan yaitu suatu metode pengajaran yang pada dasarnya memberikan keterampilan dan kecakapan terhadap bahan pelajarannya dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang sifatnya kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill atau latihan adalah suatu metode dalam

¹⁹ I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal.112

²⁰ Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.35

pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dengan tujuan agar dapat memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

b. Langkah-langkah Metode Drill

Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan kecakapan dalam metode drill ini terdapat dua fase: fase pertama disebut fase integrative, dimana kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukannya hubungan fungsional dan aktifitas penyidikan. Kedua, fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan dimana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek disini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan.²¹

Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan metode drill, seperti yang telah diungkapkan oleh Basyiruddin Usman di antaranya:

1. Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah

²¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran.....*, hal. 57

dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

2. Situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk mendapat atau memperoleh respon dari siswa. Bila mana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respon, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya.²²

Beberapa hal yang di ungkapkan oleh Roestiyah untuk kesuksesan pelaksanaan metode drill perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:²³

1. Latihan yang dilakukan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis oleh siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti, menghafal, menghitung dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah dapat menanamkan pengertian, pemahaman, makna dan tujuan sebelum mereka melakukan.
3. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat dan diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan secara tepat dan cepat.

²² *Ibid.*, hal 55

²³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*....., hal. 128

4. Guru memperhitungkan waktu agar tidak melewatkan dan membosankan dan juga perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan dan berkembang.

c. Kelebihan Metode Drill

Pembelajaran dengan menggunakan metode drill atau latihan siap untuk mata pelajaran yang sifatnya motoris yang pada dasarnya memberikan ketangkasan dan keterampilan pada siswa tentang apa yang diajarkan oleh seorang tutor atau guru. Dengan menggunakan metode drill pada mata pelajaran yang sifatnya motoris akan cepat mendapatkan kecakapan dan ketangkasan dalam materi belajar siswa dengan hanya menggunakan atau membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat.

Agar lebih jelas dalam pengertian bentuk kelebihan metode drill, maka di bawah ini penulis mengemukakan pendapat para ahli tentang bentuk kebaikan metode drill.

1) Pasaribu dan Simandjuntak

- a. Metode drill akan memberikan kecakapan-kecakapan motoris, seperti menulis, menghafal, menggunakan alat-alat, pendidikan jasmani dan lainnya dengan waktu yang relative singkat.
- b. Dalam pengontrolan hasil belajar akan lebih mudah dilakukan oleh seorang guru dengan metode drill, karena

akan tampak jelas mana siswa yang disiplin dalam belajar dan mana siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya.

c. Metode ini akan memberikan kecakapan mental: melatih menghafal, mengenal tanda-tanda baca, adat, tata cara dan lain-lain.²⁴

2) Basyiruddin Usman

a. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.

c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang disiplin dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa di saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²⁵

Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh - sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik karena seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

²⁴ I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik...*, hal. 113

²⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran...*, hal. 57

Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar.²⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode drill adalah siswa akan mendapatkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, percaya diri dalam keterampilan pada hasil belajar siswa dan rutinitas dalam belajar serta hanya membutuhkan relatif sedikit waktu ketika memberikan materi belajar yang menggunakan metode drill untuk mencapai hasil belajar siswa.

d. Kelemahan Metode Drill

Pada suatu pembelajaran dengan menggunakan metode apapun pasti ada yang namanya kekurangan di dalamnya, begitu juga pada implementasi metode drill ini juga sudah pasti ada kekurangan atau kelemahannya. Di bawah ini akan dipaparkan oleh penulis dari beberapa kelemahan pada metode drill dari beberapa tokoh dan pakar pendidikan yaitu sebagai berikut:

²⁶ Suwarna, "Pembelajaran Mikro", dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>. diakses tanggal 12-11-13.

1. Pasaribu dan Simandjuntak
 - a. Sering menghambat bakat dan daya inisiatif anak.
 - b. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena anak belajar dengan mekanis, otomatis.
 - c. Mungkin menimbulkan verbalisme dan sebagainya.
 - d. Dalam menghadapi lingkungan biasanya kurang praktis dan sebagainya.²⁷
2. Basyaruddin Usman
 - a. Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
 - b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
 - c. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

²⁷ I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik...*, hal. 113

d. Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pelajaran yang sifatnya menghafal di mana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.²⁸

Dari pendapat yang lain dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- a. Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar / latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua

²⁸ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 57-58

struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.²⁹

Berdasarkan beberapa uraian para tokoh dan pakar pendidikan di atas tentang kelemahan metode drill dapat disimpulkan bahwa metode drill akan membentuk siswa statis kurang inisiatif, verbalisme dalam pemahaman, tidak bersifat praktis dengan lingkungan dalam menghadapinya dan mekanis serta otomatis karena tidak terbiasa diajak berfikir logis dan hanya mengikuti tutorial dari guru dan pengajar.

e. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Implementasi Metode Drill

Dalam suatu pembelajaran agar berlangsung dan berjalan dengan baik yang akhirnya akan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut, maka perlu seorang guru memperhatikan apa yang sekiranya perlu diperhatikan. Misalnya, pada pemilihan suatu metode pembelajaran seperti metode drill. Dalam pemakaian metode drill tentulah seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bentuk metode yang dipakainya, yaitu seperti pada persiapan, pelaksanaan, dan pada penilaian dari hasil kegiatan belajar mengajar pada penggunaan metode drill. Maka dari itu, di bawah ini penulis mengemukakan

²⁹ Suwarna, "Pembelajaran Mikro", dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>. diakses tanggal 12-11-13.

pendapat para ahli tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode drill adalah sebagai berikut:

1. Pasaribu dan Simandjuntak
 - a. Diberikan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
 - b. Latihan itu diberikan hanya bermaksud sebagai pelengkap untuk belajar selanjutnya, untuk kehidupan selanjutnya.
 - c. Latihan itu hanya sebagai alat diagnosa.
 - d. Masa latihan harus singkat, akan tetapi jika perlu harus sering dilakukan.
 - e. Harus menarik dan menggembirakan.
 - f. Harus disesuaikan dengan perbedaan individual anak-anak.³⁰
2. Basyiruddin Usman
 - a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b. Pada percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa dan siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan kontrol.

³⁰ I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Didaktik dan Metodik...*, hal. 113-114

- c. Pertama-tama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, yang akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa.
- d. Masa latihan harus relatif singkat, dan sering dilakukan latihan-latihan lanjutan.
- e. Kondisi latihan harus menarik minat anak, dan dalam suasana yang menyenangkan.
- f. Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual.³¹

Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:

- a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- c. Respon yang benar harus diperkuat.
- d. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.

Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai

³¹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal 58-59

kesatuan. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

- a. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- b. Pelajar perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- c. Pelajar perlu mengetahui bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.³²

3. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar yaitu :

1. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.

³² Suwarna, "Pembelajaran Mikro", dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>. diakses tanggal 12-11-13.

2. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
3. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Materi Al-Qur'an Hadits juga mendorong tumbuhnya kajian pengembangan bahasa Arab.³³

Mempelajari Al-Qur'an Hadits merupakan kegiatan yang sangat penting, terlebih individu yang mengaku beragama Islam. Sebab, Al-Qur'an Hadits menjadi petunjuk pelaksanaan hidup umatnya. Proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada umat Islam berlangsung kapan pun, akan lebih baik lagi hasilnya jika pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah dimulai sejak lebih dini.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits

³³ A. Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro, 2008), hal.5

melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁴

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁵

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri adalah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadits.

Sedangkan fungsi pembelajaran Al Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri yaitu : 1. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta

³⁴ Achmad Ludfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal.83

³⁵ M. Arifin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist*, (Semarang : Widya Duta, 2006), hal. 18

didik membaca dan menulis Al Qur'an Hadits; 2. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an dan Hadits; 3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari – hari; 4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).

c. Tinjauan Surat Al - Qadr

1. Bacaan dan Terjemahan Surat Al-Qadr

Surat Al-Qadr terdiri dari 5 ayat dan tergolong surat Makkiyyah.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١)

وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢)

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣)

تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤)

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ (٥)

Artinya :

- 1) Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.
- 2) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu ?
- 3) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.

- 4) Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.
- 5) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

2. Kandungan Surat Al-Qadr

Isi pokok kandungan surat Al-Qadr adalah Allah SWT memberitahukan bahwa ada suatu malam, dimana satu malam itu lebih mulia dari pada seribu bulan. Karena pada malam itu Allah SWT pertama kali menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad lewat perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia, agar manusia dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Malam itulah yang disebut "Lailatul Qadr" yang artinya "Kemuliaan".

Malam Lailatul qadar atau malam kemuliaan itu dimulai sejak datangnya waktu malam sampai datangnya terbit fajar. Pada malam itu Allah menurunkan para malaikat dengan Malaikat Jibril untuk menurunkan kesejahteraan, kebaikan dan berkah. Barang siapa melakukan kebaikan pada malam kemuliaan itu, maka

amal kebajikannya akan dilipatgandakan menjadi 1000 kali.³⁶

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.³⁷ Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.³⁸

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-

³⁶ Sholikhul Huda, *Qur'an Hadits Untuk MI Kelas V*, (Bandung : Aneka Ilmu, 2008), hal. 61-63

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

³⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan sengaja untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.³⁹

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁰ Sedangkan menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁴¹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

³⁹ *Ibid.*, hal. 78

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 54

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1 Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
- 2 Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode, dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.
- 3 Faktor lingkungan, baik fisik, sosial, maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4 Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.⁴²

Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 175

sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.⁴³

Seseorang yang belajar makin lama makin dapat mengerti akan hubungan–hubungan dan perbedaan bahan–bahan yang dipelajari, dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula–mula belum ada, atau memperbaiki bentuk–bentuk yang telah ada.

c. Tes Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa maka guru harus menggunakan alat ukur yang dinamakan tes. Tes biasa digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi. Namun pada kasus tertentu sering kali tes digunakan sebagai satu-satunya kriteria penentu keberhasilan.

Tes pengukuran keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.⁴⁴ Tes pengukur keberhasilan ini juga dikenal dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dimaksud demikian dikarenakan keberhasilan seseorang telah ditentukan oleh kriteria-kriteria yang ditetapkan sebelum tes itu berlangsung.

⁴³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 207- 208

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, cet.2*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 235

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran lebih cenderung merupakan penelitian aspek psikologi dari suatu sistem atau struktur. Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut, diantaranya :

Ayok Ariyanto melalui penelitian tentang Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan (Sifat Pertukaran Dan Pengelompokan) Siswa Kelas 1 SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/ 2011, menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan (sifat pertukaran dan pengelompokan) dengan penerapan metode drill mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan metode drill menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas pembelajaran guru yaitu 61,76% dengan kategori baik menjadi 82,3% dengan kategori sangat baik pada akhir siklus 2.⁴⁵

Imam Wahyono melalui penelitian Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V SDI Al-Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011. Penggunaan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V A SDI Al-Munawar Tulungagung pada pokok bahasan thaharah. Hal ini, dapat diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa terdapat peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari 60,71%

⁴⁵ Ayok Ariyanto, *Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan (Sifat Pertukaran Dan Pengelompokan) Siswa Kelas I SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*, hal. 95.

meningkat menjadi 82,69% dengan kategori sangat baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus 1 nilai rata-rat siswa 79,44 dan pada siklus 2 nilai rata-ratanya 93,88. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 83,3% naik menjadi 100%. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode drill.⁴⁶

Riska Fitriyah melalui penelitian Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan penerapan metode drill mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes akhir pada siklus 1 yaitu nilai rata-rata siswa 75,17 dan pada siklus 2 nilai rata-ratanya 94,67. Demikian juga dalam hal ketuntasa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 66,67% naik menjadi 100%.⁴⁷

Hasil penelitian yang dibahas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode drill memang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar, proses belajar mengajar juga berjalan efektif dan efisien. Mengenai persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1

⁴⁶ Imam Wahyono, *Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V SDI Al-Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, hal. 94.

⁴⁷ Riska Fitriyah, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, hal. 121

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Variabel yang diteliti

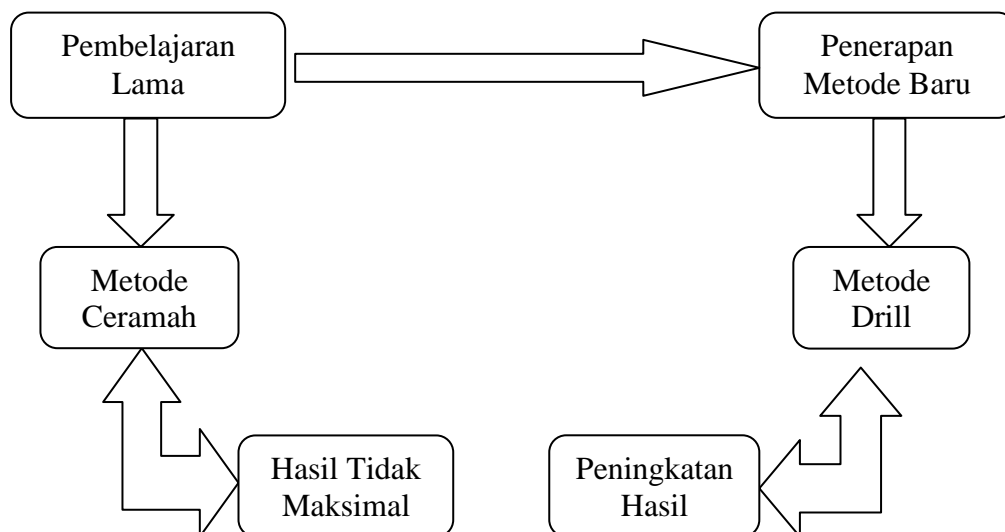
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan (Sifat Pertukaran Dan Pengelompokan) Siswa Kelas I SDI Al- Ayok Ariyanto (2011: 95), Penerapan Metode Drill Sebagai Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011.	1. Sama-sama menerapkan metode pembelajaran <i>drill</i> .	1. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 3. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.
Imam Wahyono (2011: 94), Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V SDI Al-Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.	1. Sama-sama menerapkan metode pembelajaran <i>drill</i>	1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda. 2. Materi yang diteliti berbeda. 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda.
Riska Fitriyah (2013: 121), Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.	1. Sama-sama menerapkan metode pembelajaran <i>drill</i> 2. Mata pelajaran yang diteliti sama.	1. Materi yang diteliti berbeda. 2. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis dalam penelitian adalah : "Jika metode pembelajaran drill diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung akan meningkat".

D. KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran



Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri dengan menggunakan metode ceramah cenderung kurang mendukung siswa untuk aktif, sehingga hasil belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak maksimal. Dari hasil masalah yang tertulis di atas, saya berusaha untuk menerapkan metode baru yaitu Metode Drill dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode Drill adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode ini mampu membantu siswa dalam memberikan semangat belajar dan menarik perhatian siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal, sehingga hasil belajar meningkat. Selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:⁴⁸

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja

⁴⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas.⁴⁹

Menurut Rochiati (dalam Rochiati) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁵⁰

Menurut Tatag PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.⁵¹

Suharsimi Arikunto mendefinisikan PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵²

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktis instruksional.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 3

⁵⁰ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 13

⁵¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya; UNESA University Press, 2008), hal. 5

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 141

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁵³

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵⁴

Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggung jawab profesional.

⁵³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal. 16

⁵⁴ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

⁵⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal. 17

4. Dalam penyelenggaraan PTK guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK antara lain:⁵⁶

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru atau teman sejawat, tetapi dalam hal ini peneliti juga terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, pengumpulan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

⁵⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK....*, hal. 10

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung pada peserta didik kelas V. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah dan para guru SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama ini belum pernah menerapkan metode pembelajaran drill. Sehingga pihak sekolah sangat mendukung jika diadakan penelitian di sekolah ini dengan menggunakan metode pembelajaran drill dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Peserta didik pada umumnya menganggap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah.
- d. Hasil belajar untuk beberapa siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum memenuhi KKM.
- e. Peneliti telah melakukan observasi di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, sehingga sedikit banyak peneliti telah mengetahui keadaan di Sekolah tersebut. Dengan demikian hal ini akan sangat mendukung kelancaran proses penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, dengan jumlah siswa di kelas V sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, masih bersifat pasif khususnya untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran drill, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁵⁷

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang Surat Al-Qadr.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat terhadap aktivitas praktisi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung yang terdiri dari 19 siswa dengan

⁵⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.80

9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya metode drill untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi surat Al-Qadr.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁵⁸ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁵⁹ Tes juga serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁶⁰

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

⁵⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur yaitu tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.⁶¹ Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserata didik guna mendapatkan data kemampuan siswa.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.⁶² Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Tes Awal

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Tes ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh

⁶¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti ...*, hal. 72

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

karena itu, tes memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 5 soal isian singkat.

b. Tes Akhir (Tes Siklus 1 dan Tes Siklus 2)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode drill. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal tes sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yaitu tes siklus 1 terdiri dari 10 soal uraian. Tes siklus 2 juga terdiri dari 10 soal uraian.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :⁶³

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir (tes siklus 1 dan tes siklus 2) pada proses pembelajaran dengan metode drill

⁶³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : konstanta (bilangan tetap).⁶⁴

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁶⁵ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian

⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

⁶⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 25

tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶⁶ Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁶⁷

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.⁶⁸ Wawancara mengandung pengertian yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

⁶⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan*, hal. 103

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

⁶⁸ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 61

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun pedoman wawancara guru dan wawancara siswa sebagaimana terlampir.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif.⁷⁰ Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan

⁷⁰ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan...*, hal. 93

sehari-harinya.⁷¹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷²

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi surah Al-Qadr. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁷³

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hal. 92-93

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.⁷⁴ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁷⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.⁷⁵

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode Drill maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi surat Al-Qadr, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :⁷⁶

⁷⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

⁷⁶*Ibid.*, hal. 127

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan, trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).⁷⁷

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/ peneliti dan siswa.

Untuk menghitung observasi aktivitas guru/ peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

⁷⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:⁷⁸

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR < 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 72 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 72. Penetapan nilai 72 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V dan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan di SDI Sunan Giri Wonorejo Tulungagung tersebut.

⁷⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

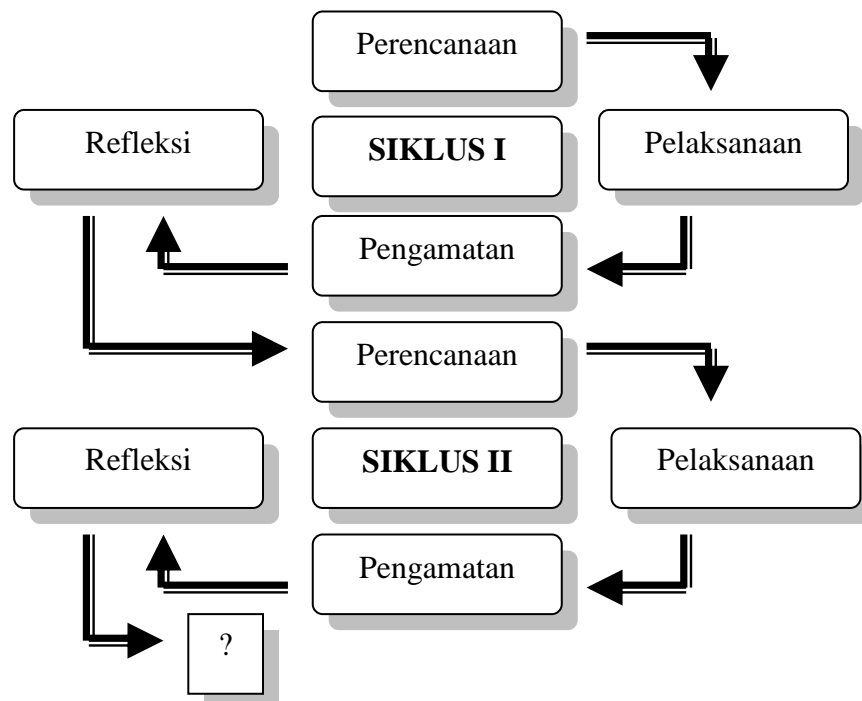
- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas V SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflection*).

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut: ⁷⁹

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart



⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 137

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus ke satu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa, antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode drill.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu surat Al-Qadr.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja tes siklus 1.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode drill. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran surat Al-Qadr.

Adapun proses pembelajaran meliputi: siswa membaca bersama-sama surat Al-Qadr secara berulang-ulang. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. Penerapan metode drill yaitu guru menyiapkan potongan-potongan kertas/ kartu yang tertulis ayat dan arti Al-Qadr. Guru menempelkan beberapa kartu arti surah al-Qadr di papan tulis dan para siswa maju melengkapi arti di papan tulis. Siswa diminta mengurutkan kartu arti di papan

tulis dan para siswa maju untuk melengkapi arti surat al-qadr di papan tulis. Siswa juga diminta mengurutkan kartu arti di papan tulis.

Untuk kemudahan menghafal, setelah dibaca berulang-ulang per ayat, guru melepas satu per satu dari ayat tersebut dan siswa diminta mengulangi dari ayat yang telah dilepas. Siswa menulis surat al-qadr dan artinya. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes siklus 1) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (observing)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil

observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus 1. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus 1, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus 1, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus 2

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus 2 ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus 1. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus 1.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus 2.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus 2, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus 2. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus 2.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus 2.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus 2 ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 72.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus 2 sama dengan siklus 1. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-

perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus 1 yang dirasa kurang maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

a. Paparan data pra-tindakan

Setelah mengadakan Seminar Proposal pada Tanggal 29 Oktober 2013, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Jum'at tanggal 10 Januari 2014 surat penelitian telah selesai dibuat oleh BAK, kemudian pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 peneliti mengantar surat penelitian tersebut ke SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung dengan 3 mahasiswa yang melaksanakan penelitian di tempat yang sama. Setibanya di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung peneliti diterima dengan baik dan ramah oleh para guru di sekolah tersebut dan

dipersilahkan untuk masuk ke ruang Kepala Sekolah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus menyerahkan Surat Penelitian. Surat Penelitian diterima oleh Kepala Sekolah. Menanggapi Surat Penelitian dari peneliti, Kepala Sekolah memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kepala Sekolah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini akan memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

Setelah Kepala Sekolah memberikan izin, beliau memberikan pengarahan agar menemui guru kelas masing-masing yang sesuai dengan mata pelajaran dan kelas yang akan diteliti. Dan menyarankan untuk berkonsultasi tentang apa yang perlu dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di kantor guru.

P :“Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?”

G :“Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang tidak ramai mbak. Namun ada beberapa anak yang bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.

P :“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pernahkah ibu menerapkan metode drill dengan menggunakan media kartu?”

G :“Belum Pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”

P :“Bagaimana hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ?”

G :“Sebenarnya hasil belajar siswa tidak terlalu jelek mbak, tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”

P :“Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits?”

G :“Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai di bawah 72 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas V

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khusus pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang dimiliki oleh SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol adalah 72. Sedangkan materi yang umum dan agama yang lain mempunyai standar keberhasilan sendiri. Dalam penelitian ini ada 2 siklus yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus, peneliti ikut pada panduan siklus dalam PTK yaitu ada empat tahapan, antara lain perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Sebelum peneliti memulai penelitian dengan metode yang akan peneliti pakai, terlebih dahulu peneliti akan melakukan tes awal dengan menggunakan metode yang biasanya dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur’an Hadits.

Pada tanggal 18 Januari 2014, peneliti datang ke SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol untuk menemui ibu Laili Zulfa Ulinuha, S.Pd.I. Peneliti meminta data yang berkaitan dengan kelas V yang berupa lembar presensi dan jadwal pelajaran. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui, jumlah siswa kelas V adalah sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada pertemuan itu, ibu Laili Zulfa Ulinuha, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas khususnya dibidang Al-Qur'an Hadits. Pada pertemuan itu juga telah disepakati penelitian akan dimulai pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2014.

Adapun jadwal pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas V adalah pada hari Jum'at jam ke 7-8 atau pukul 10.00-11.00 WIB (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari satu tindakan.

b. Tes

1) Rancangan Tes

Tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap situasi pembelajaran sebelum diberikannya metode drill.⁸⁰ Tes ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. Adapun persiapan dalam pelaksanaan tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut :

- Kegiatan awal, peneliti memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menggugah semangat baru dalam diri siswa.
- Kegiatan inti, peneliti mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.
- Kegiatan akhir, peneliti memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar siswa selalu giat belajar, dan mengucapkan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tes Awal

Sesuai dengan rencana, tes dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Januari 2014 pada jam ketujuh. Tes tersebut diikuti

⁸⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya; UNESA University Press, 2008), hal. 72

oleh 19 siswa. Pada tes ini peneliti memberikan 5 soal isian. Suasana di kelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Ada yang sembunyi-sembunyi untuk melihat pada buku catatan. Bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

3) Observasi dan Hasil Tes Awal

Dilihat dari hasil tes awal, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya. Banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mereka merasa enggan untuk belajar di rumah sehingga berdampak pada nilai / hasil belajar yang cenderung rendah. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Indikator rendahnya hasil tes dan kurangnya keaktifan adalah banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika

mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikutsertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan skor tes, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal pokok bahasan Surah Al-Qadr sudah mereka dapatkan sebelumnya. Pada tes awal ini rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60. Hasil analisis skor tes awal selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Awal

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	M. Ferry Arsaq	L	40
2.	Al-Adib Ainur Rival	L	80
3.	Ahmad Maulana Safiyullah	L	80
4.	Anja M. Al Haqiqi	L	60
5.	Ana Fatimatus Zahro'	P	60
6.	Adinda Aprilia Kharisma Putri	P	60
7.	Elma Hidayatul Ummah	P	80
8.	Fajar Nur Sholikhah	P	60
9.	Fitriyah Bintan Azizah	P	80
10.	Febrilla Shendy Kirana	P	40
11.	Khoirul Huda	L	80
12.	Kunti Fairuuz Zukhruf	P	80
13.	Puguh Al-Mukromin	L	20
14.	Purna Nur Laili	P	80
15.	Qurotul 'Uyun	P	60
16.	Rida Khoirunnisa'	P	60
17.	Saiful Islam	L	40
18.	Yahya Ardiansyah	L	60
19.	Victor Auliawan Putra	L	20
Jumlah Skor yang diperoleh			1140
Rata-Rata			60

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 19 siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung yang mengikuti tes, dapat diketahui secara umum hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa adalah 60.

Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada pokok bahasan Surah Al-Qadr menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pokok bahasan ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 72 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran dengan metode drill dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

4) Refleksi Tes

Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah saja kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena metode ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar. Hal ini nampak pada raut muka siswa yang malas-malasan dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti. Dengan metode ceramah ini, siswa hanya mengandalkan

informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber.

Untuk menyikapi hasil dari tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/ pembenahan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswanya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill.
- b) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti mengadakan tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode drill sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung yaitu “Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung”.

c. Paparan Data Tindakan (Siklus 1)

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- a) Melihat nilai tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014 menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga berdampak pada nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kurang dari KKM. Akhirnya, peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang diharapkan lebih efektif lagi.
- b) Dalam pembelajaran pada siklus pertama ini, peneliti akan menggunakan metode drill. Penerapan metode drill ini mengikut sertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan kualitas pembelajaran dan hasil belajar akan meningkat dalam setiap individu siswa.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP untuk standar kompetensi peserta didik yaitu mampu memahami arti surat pendek. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah melafalkan dan menterjemahkan surah Al-Qadr secara sederhana.

Selain itu peneliti menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan. Peneliti juga menyiapkan lembar tes siklus 1 dan melakukan koordinasi dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas V mengenai pelaksanaan tindakan. Dan terakhir peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode drill. Metode ini diupayakan agar siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi

dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat aktif sehingga hasil belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain Al-Qur'an Hadits, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 4 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2014 dan 14 Februari 2014. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk dapat menguasai lafadz, arti / terjemahan, dan cara menghafal dengan ejaan yang baik dan benar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru Al-Qur'an Hadits di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung selama ini. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan Al-Qur'an Hadits sesuai dengan kurikulum KTSP.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 7 Februari 2014. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan mengetahui lafadz dan artinya serta tujuan mempelajari materi yang akan disampaikan.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan ke-1, tepatnya pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2014 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Awal

- a. Mengucapkan salam.
- b. Membaca basmalah bersama-sama.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Memberikan apersepsi

2) Tahap Inti

a. Membaca berulang-ulang surat Al-Qadr.

b. Menjelaskan penerapan metode drill.

a. Menjelaskan materi surat Al-Qadr.

b. Menerapkan metode drill.

- Peneliti menempelkan sebagian arti ayat dari surat Al-Qadr di papan tulis.

- Tiap siswa tadi diberi tahu cara mainnya, yaitu melengkapi arti dari potongan surat al-Qadr di papan tulis dalam waktu 2 menit.

- Setiap siswa secara bergiliran juga diminta maju untuk mengurutkan kartu arti di papan tulis dengan urutan surat Al-Qadr yang benar.

c. Siswa secara berulang-ulang membaca bacaan per ayat serta artinya surat Al-Qadr yang ada di papan tulis dan guru akan melepas satu per satu dari ayat-ayat dan arti surat Al-Qadr sampai murid dirasa sudah fasih dan hafal dalam membaca bacaan dan terjemahan per ayat dari surat tersebut.

d. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis surat Al-Qadr tanpa melihat di papan tulis.

- c. Tahap Akhir
 - a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
 - b. Peneliti dan siswa memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari.
 - c. Peneliti memberikan motivasi.
 - d. Peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode drill yang dibantu dengan media kartu tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang dipelajari.

Pada akhir sesi pembelajaran, setiap kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama. Sebelum menutup pelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar agar semua keinginan dan cita-citanya dapat tercapai dan diakhiri dengan bacaan hamdalah lalu mengucapkan salam.

b. Pertemuan 2

Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2014. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Pada saat itu juga peneliti memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan jangan takut bertanya dan berpendapat.

Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti sedikit mengingatkan sekilas pokok bahasan yang lalu. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah ujian individu sebagai tes akhir siklus 1 sesuai dengan pemberitahuan kepada seluruh siswa kelas V pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit, yaitu selama 2 jam pelajaran. Sebelum tes dilaksanakan, guru menginstruksikan untuk memasukkan semua buku dan alat-alat lain selain alat tulis.

Pada akhir siklus 1, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua dalam siklus 1, sebagaimana

direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual siklus 1 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.4.2
Skor Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	M. Ferry Arsaq	L	40
2.	Al-Adib Ainur Rival	L	90
3.	Ahmad Maulana Safiyullah	L	80
4.	Anja M. Al Haqiqi	L	80
5.	Ana Fatimatus Zahro'	P	90
6.	Adinda Aprilia Kharisma Putri	P	90
7.	Elma Hidayatul Ummah	P	90
8.	Fajar Nur Sholikhah	P	80
9.	Fitriyah Bintan Azizah	P	80
10.	Febrilla Shendy Kirana	P	80
11.	Khoirul Huda	L	80
12.	Kunti Fairuuz Zukhruf	P	100
13.	Puguh Al-Mukromin	L	50
14.	Purna Nur Laili	P	100
15.	Qurotul 'Uyun	P	90
16.	Rida Khoirunnisa'	P	80
17.	Saiful Islam	L	30
18.	Yahya Ardiansyah	L	80
19.	Victor Auliawan Putra	L	20
Jumlah Skor yang diperoleh			1430
Rata-Rata			75,26

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan belajar, jika dibandingkan dengan hasil tes awal. Peningkatan hasil belajar bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah 78,94% yakni dari 19 peserta tes yang dinyatakan lulus

sebanyak 15 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 4 orang atau sebesar 21,05% karena skor tesnya kurang dari 72,00.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini berlangsung ± 10 menit. Pada tahap ini guru (peneliti) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan.

3. Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.⁸¹ Berikut hasil pengamatan yang ditemukan:

- a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti:
 - 1) Peneliti kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Suara peneliti kurang keras saat menjelaskan sehingga siswa yang ada di belakang ramai.
 - 3) Peneliti kurang jelas dalam memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan sehingga banyak siswa yang bertanya.
 - 4) Perhatian peneliti terhadap siswa kurang merata.

⁸¹ *Ibid*, hal. 25

- b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa:
 - a) Banyak siswa yang tidak mencatat tujuan pembelajaran.
 - b) Pada saat mengerjakan latihan banyak siswa yang gaduh.
 - c) Ada beberapa siswa yang kurang semangat mengerjakan soal.

Rekap hasil observasi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus 1

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi untuk diambil bagaimanakah perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa.

- a. Peneliti kurang jelas dalam melaksanakan tujuan pembelajaran.
- b. Pada saat menjelaskan suara peneliti kurang jelas, sehingga kurang dapat didengar seluruh siswa di dalam kelas.
- c. Peneliti kurang memberikan perhatian ke semua siswa dan hanya berpusat pada siswa itu saja.

- d. Kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat latihan mengerjakan.
- e. Pengaturan waktu kurang optimal oleh peneliti sehingga pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal dan tidak sesuai dengan alokasi yang direncanakan.

Untuk itu peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Adapun upaya yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti berupaya menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas.
- b. Pada saat menjelaskan suara peneliti harus lebih keras sehingga dapat didengar seluruh siswa di dalam kelas.
- c. Peneliti harus memberikan perhatian kesemua siswa dan tidak hanya berpusat pada siswa itu saja.
- d. Memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat mengerjakan latihan.
- e. Pengaturan waktu lebih optimal oleh peneliti sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan alokasi yang direncanakan.

Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi yang telah disediakan peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor	
		P.1	P.2
1	Guru mengucapkan salam	4	4
2	Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama	4	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pokok bahasan surat Al-Qadr	2	2
4	Guru memberikan apersepsi	2	3
5	Guru berulang-ulang membaca surat Al-Qadr	2	3
6	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya metode drill	2	2
7	Guru menjelaskan pokok bahasan surat Al-Qadr	2	3
8	Guru menerapkan metode drill kepada siswa	2	3
9	Guru membagikan lembar kerja kepada siswa	2	3
10	Guru membimbing pengerjaan tugas	2	2
11	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	2	2
12	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman/ kesimpulan	2	2
13	Guru memberikan motivasi singkat sebelum pelajaran selesai	2	3
14	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam.	4	4
	Jumlah Skor	36	40
	Nilai Rata-rata	37	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum guru sudah melakukan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah 34 dan pada pertemuan 2 adalah 40, dengan skor maksimal 56, diperoleh nilai rata-rata 37 maka skor yang diperoleh adalah $NR = (37 / 56) \times 100\% = 66,07\%$. Jadi,

taraf keberhasilan tindakan guru berada pada kategori kurang.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:⁸²

1. $90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
2. $80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup
4. $60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang
5. $0\% \leq NR \leq 60\%$: Sangat Kurang

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode drill dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor	
		P.1	P.2
1	Siswa menjawab salam	4	4
2	Siswa membaca basmalah bersama-sama.	2	3
3	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3
4	Siswa menjawab apersepsi	3	3
5	Siswa berulang-ulang membaca surat Al-Qadr	2	2
6	Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode drill	3	3
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan belajar dengan teratur dan tenang	2	2
8	Siswa aktif dalam penerapan metode drill	2	3
9	Siswa menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh	1	2
10	Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru	2	3
11	Siswa melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	3	3
12	Siswa membuat rangkuman/ kesimpulan	2	2
13	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	3	3
14	Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam	4	4
	Jumlah Skor	36	40
	Nilai Rata-rata	38	

⁸²Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 36 dan pada pertemuan 2 adalah 40 dan diperoleh nilai rata-rata 38, dengan skor maksimal adalah 56.

Sehingga nilai yang diperoleh adalah $NR = \frac{38}{56} \times 100\% = 67,85\%$. Jadi berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil tes siklus 1 dan paparan data di atas didapat masih ada 4 siswa yang mendapat nilai kurang dari sama dengan nilai 72 dan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam aktivitas guru maupun aktivitas siswa maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

d. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2)

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2014. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan tes siklus 2. Adapun pokok bahasan yang akan diajarkan adalah surah Al-Qadr.

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai tes siklus 1 yang dilaksanakan

tanggal 14 Februari 2014 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai minim.

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c. Menyiapkan lembar tes siklus 2.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.
- e. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti memberikan dorongan semangat kepada siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada pertemuan ke-3 tepatnya pada hari Jum'at, 21 Februari 2014 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Awal

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Membaca basmalah bersama.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Memberikan apersepsi

b. Tahap Inti

- 1) Membaca surat Al-Qadr berulang-ulang.
- 2) Menjelaskan penerapan metode drill
- 3) Menjelaskan materi surat Al-Qadr
- 4) Menerapkan metode drill :
 - Peneliti menempelkan sebagian arti ayat dari surat Al-Qadr di papan tulis.
 - Tiap siswa tadi diberi tahu cara mainnya, yaitu melengkapi arti dari potongan surat al-Qadr di papan tulis dalam waktu 2 menit.
 - Setiap siswa secara bergiliran juga diminta maju untuk mengurutkan kartu arti di papan tulis dengan urutan surat Al-Qadr yang benar.
- 5) Siswa menulis ayat dan arti dari surat Al-Qadr.

c. Tahap Akhir

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
- 2) Peneliti memberikan soal tes siklus 2

3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.

4) Peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

Ada sisa waktu yaitu selama 25 menit yang peneliti gunakan untuk mengadakan tes siklus 2. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang baru saja diajarkan pada siklus 2. Soal tes yang diberikan pada tahap ini kurang lebih sama dengan soal yang diberikan pada siklus 1. Jumlah soalnya sebanyak 10. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.4.5
Skor Tes Siklus 2

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	M. Ferry Arsaq	L	80
2.	Al-Adib Ainur Rival	L	100
3.	Ahmad Maulana Safiyullah	L	100
4.	Anja M. Al Haqiqi	L	90
5.	Ana Fatimatus Zahro'	P	100
6.	Adinda Aprilia Kharisma Putri	P	100
7.	Elma Hidayatul Ummah	P	100
8.	Fajar Nur Sholikhah	P	100
9.	Fitriyah Bintan Azizah	P	90
10.	Febrilla Shendy Kirana	P	90
11.	Khoirul Huda	L	80
12.	Kunti Fairuuz Zukhruf	P	100
13.	Puguh Al-Mukromin	L	80
14.	Purna Nur Laili	P	100
15.	Qurotul 'Uyun	P	90
16.	Rida Khoirunnisa'	P	100
17.	Saiful Islam	L	90
18.	Yahya Ardiansyah	L	90
19.	Victor Auliawan Putra	L	80
Jumlah Skor yang diperoleh			1760
Rata-Rata			92,63

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada siklus 2 yaitu 100% dari 19 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 19 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 0 orang siswa atau sebesar 0% karena skor tesnya kurang dari 72,00.

3. Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil pengamatan yang ditemukan:

a. Hasil observasi terhadap kegiatan guru/peneliti

- 1) Peneliti lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan dapat dimengerti siswa.
- 2) Suara peneliti sudah bisa terdengar seluruh siswa di kelas.
- 3) Peneliti lebih baik dalam memberikan penjelasan tentang metode drill.
- 4) Peneliti lebih baik dalam memberikan dorongan semangat kepada siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan latihan.
- 5) Peneliti lebih baik dalam memberikan instruksi kepada siswa dalam mengerjakan latihan.

- 6) Perhatian peneliti terhadap seluruh siswa sudah baik dan merata.
- 7) Peneliti lebih baik dalam meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes.
- 8) Peneliti lebih tegas dalam mengawasi siswa pada saat pelaksanaan tes berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 baik aktivitas guru/peneliti maupun aktivitas siswa. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Observasi Guru pada Siklus 2

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Guru mengucapkan salam	4
2	Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pokok bahasan surat Al-Qadr	3
4	Guru memberikan apersepsi	3
5	Guru membaca berulang-ulang surat Al-Qadr	3
6	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya metode drill.	3
7	Guru menjelaskan pokok bahasan surat Al-Qadr	3
8	Guru menerapkan metode drill kepada siswa	3
9	Guru membagikan lembar kerja kepada siswa	3
10	Guru membimbing pengerjaan tugas	3
11	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	3
12	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman/ kesimpulan	3
13	Guru memberikan motivasi singkat sebelum pelajaran selesai	3
14	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam.	4
	Jumlah Skor	46

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum guru sudah semaksimal mungkin melakukan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Karena guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurang dalam proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill.. Hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas guru adalah 46, dengan skor maksimal 56, maka skor yang diperoleh adalah $NR = \frac{46}{56} \times 100\% = 82,14\%$. Jadi, taraf keberhasilan tindakan guru berada pada kategori baik. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:⁸³

1. $90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
2. $80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup
4. $60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang
5. $0\% \leq NR \leq 60\%$: Sangat Kurang

b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

- 1) Siswa tidak lagi malu bertanya kepada guru tentang materi yang dirasa kurang dimengerti.
- 2) Siswa dapat mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa mengeluh.
- 3) Siswa sudah tidak gaduh lagi ketika mengerjakan soal latihan.

⁸³ *Ibid.*, hal. 103

4) Siswa yang curang dalam mengerjakan tes sudah terlihat berkurang.

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode drill pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Observasi siswa siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa membaca basmalah bersama	3
3	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
4	Siswa menjawab apersepsi	3
5	Siswa berulang-ulang membaca surat Al-Qadr	4
6	Siswa mendengarkan penjelasan tentang diterapkannya metode drill	3
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan belajar dengan teratur dan tenang	3
8	Siswa aktif dalam penerapan metode drill	4
9	Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	3
10	Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru	3
11	Siswa melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	3
12	Siswa membuat rangkuman/ kesimpulan	3
13	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	3
14	Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam	4
	Jumlah Skor	46

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa adalah 46 dengan skor maksimal adalah 56. Sehingga nilai yang diperoleh adalah $NR = \frac{46}{56} \times 100\% = 82,14\%$. Jadi, berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keefektifan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2.

4. Refleksi Siklus 2

Pada siklus 2, penerapan metode drill dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan kriteria keberhasilan yang diharapkan telah tercapai dan kekurangan pada siklus 1 sudah tidak nampak lagi pada siklus 2. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan sangat tertarik belajar dengan menggunakan metode drill.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang positif. Hal ini terlihat dari siswa yang antusias dan senang saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti saat wawancara berlangsung. Siswa sangat semangat dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode drill. Karena

sebelumnya, setiap hari siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas guru. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran seperti ini lebih menantang dan melatih kecepatan dalam mengerjakan soal.

1. Hasil wawancara dengan P.A

P :“Selamat sisang?”

A :”Selamat sisang?”

P :“Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan. tolong dijawab dengan baik.”

P :”Apakah kamu lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode drill yang menggunakan media kartu?”

A :”Senang, bersemangat, ada medianya juga.”

P :”Kenapa kok lebih senang dan bersemangat?”

A :”Dengan metode drill, pelajaran cepat, mudah dimengerti dan dihafal.”

P :”Bagaimana Menurut pendapatmu jika pembelajaran untuk pokok bahasan berikutnya menggunakan metode drill?”

A :”Saya setuju.”

P :”Apakah kamu lebih memahami pokok bahasan pelajaran yang baru kamu ikuti dengan penerapan metode drill dengan menggunakan media kartu?”

A :”Iya, karena dengan berulang-ulang lebih cepat dimengerti.”

P :”Mudah-mudahan kamu bisa mempertahankan hasil belajarmu dan selalu terbaik. Trimakasih ya?”

A :”Trimakasih juga.”

Keterangan :

P : Peneliti

A : Siswa

2. Hasil wawancara dengan P.K

P : "Selamat siang?"

K : "Siang?"

P : "Saya akan memberi kamu pertanyaan, tolong jawab dengan jujur."

K : "Iya."

P : "Apa kamu lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode drill dengan media kartu?"

K : "Iya, saya lebih bersemangat belajar."

P : "Mengapa?"

K : "Menarik, pelajaran mudah dihafal."

P : "Bagaimana jika pelajaran berikutnya menggunakan metode drill?"

K : "Setuju. Lebih asyik."

P : "Trimakasih ya?"

K : "Yups"

Keterangan :

P : Peneliti

K : Siswa

3. Hasil wawancara dengan P.R

P : "Selamat siang?"

R : "Siang, ada apa?"

P : "Saya ingin sedikit bertanya pada kamu. Jawab dengan baik ya."

R : "Iya"

P :”Apakah kamu lebih senang mengikuti pelajaran yang menggunakan metode drill dengan media kartu?”

R :”Senang, tidak jenuh.”

P :”Apa ada kesulitan dari soal-soal yang diberikan?”

R :”Ada, tapi saya bisa bertanya.”

P :”Ok. Trimakasih?”

R :”Ok juga.”

Keterangan :

P : Peneliti

R : Siswa

b. Hasil Catatan Lapangan

Selama pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, catatan lapangan yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan untuk memperhatikan alokasi waktu agar belajar menjadi lebih maksimal.
2. Interaksi peneliti dengan siswa masih kurang.
3. Pengaturan waktu pada saat mengerjakan soal-soal latihan agar diperhatikan oleh peneliti.
4. Masih ada siswa yang meminta jawaban dari teman yang lain saat pembelajaran berlangsung.
5. Siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan mengerjakan soal atau tes.

6. Siswa lebih banyak bertanya kepada teman saat mengerjakan lembar kerja.
7. Siswa benar-benar dilibatkan dalam membuat kesimpulan.
8. Antusias tiap siswa cukup tinggi. Hal itu terlihat ketika banyak siswa yang memanggil peneliti saat peneliti masih membimbing siswa yang lain.
9. Pelaksanaan pembelajaran baik sesuai dengan RPP, siswa menjadi lebih aktif dalam belajarnya.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh dari pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam siklus 1 dan siklus 2 bagi siswa kelas V yang diukur menggunakan tes.
- b. Siswa menyatakan senang dan lebih cepat memahami pokok bahasan surat Al-Qadr. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.
- c. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan metode drill.

Ada peningkatan aktivitas siswa kelas V yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr dengan

menggunakan metode drill yang terlihat dari antusias siswa untuk belajar. Semangat siswa untuk selalu diajari oleh peneliti karena siswa merasa senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Drill

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.⁸⁴

Metode drill dalam pembelajaran merupakan yang baru bagi peneliti dan baru pertama kali peneliti menerapkannya pada sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Pada awal pelaksanaan dan penerapan metode tersebut pada pokok bahasan surat Al-Qadr, banyak kekurangan-kekurangan baik pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

Pada siklus 1 masih banyak siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ada siswa yang masih kesulitan mengerjakan soal latihan, siswa yang kurang pandai terlihat kurang semangat mengerjakan soal latihan. Siswa banyak yang curang pada waktu mengerjakan soal tes siklus 1.

⁸⁴ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 55

Menyadari adanya kekurangan-kekurangan pada siklus 1, maka peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 2. Dan pada siklus 2 kekurangan-kekurangan sudah dapat diperbaiki, diantaranya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berkurang, adanya peningkatan rasa percaya diri dalam mengerjakan soal latihan. Proses pembelajaran guru juga sudah mendekati sempurna, suara guru dapat didengar oleh semua siswa dan perhatian guru terhadap seluruh siswa merata.

Berdasarkan pengamatan sudah memenuhi tolak ukur keberhasilan dalam ketuntasan belajar yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari 72 sudah lebih dari 75% yaitu 100% dan rata-rata nilai siswa sudah mencapai 92,63 maka penelitian dihentikan pada siklus 2.

2. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Dari data hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, maka paparan data tersebut digunakan untuk mengetahui Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Qadr. Secara umum hasil observasi pengamatan kegiatan guru dan observasi pengamatan kegiatan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru/peneliti

Observasi kegiatan guru dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Hasil observasi ini digunakan untuk menentukan

tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.⁸⁵ Di bawah ini merupakan tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 1

No	Penilaian	Siklus 1	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor Maksimal	56	56
2	Skor yang Diperoleh	34	40
3	Persentase	60,71%	71,42%
4	Kategori	Kurang	Cukup

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 4.9
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 2

No	Penilaian	Siklus 2
		Pertemuan I
1	Skor Maksimal	56
2	Skor yang Diperoleh	46
3	Persentase	82,14%
4	Kategori	Baik

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keefektifan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dari tindakan siklus 1 ke siklus 2.

Pertemuan I, ke pertemuan II pada siklus 1 yaitu dari 60,71% dengan kategori kurang menjadi 71,42% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan*, hal. 112

semakin nampak dengan meningkatnya aktivitas guru yang mendapatkan skor 82,14% pada pertemuan akhir siklus 2 dengan kategori baik.

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi kegiatan siswa dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Hasil observasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.⁸⁶ Perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr pada siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus 1

No	Penilaian	Siklus 1	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor Maksimal	56	56
2	Skor yang Diperoleh	36	40
3	Persentase	64,28%	71,42%
4	Kategori	Kurang	Cukup

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 4.11
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus 2

No	Penilaian	Siklus 2
		Pertemuan I
1	Skor Maksimal	56
2	Skor yang Diperoleh	46
3	Persentase	82,14%
4	Kategori	Baik

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

⁸⁶ *Ibid.*, hal 113

Berdasarkan data di atas dapat diketahui adanya peningkatan keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pertemuan I dan pertemuan II pada siklus 1 yaitu dari 64,28% dengan kategori kurang menjadi 71,42% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran semakin nampak dengan meningkatnya aktivitas siswa yang mendapatkan skor 82,14% pada pertemuan akhir siklus 2 dengan kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa aktivitas siswa ketika diterapkan metode drill dalam pembelajaran sudah baik dan sudah sesuai dengan yang direncanakan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2. Hasil tes penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:⁸⁷

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siswa

No	Keterangan	Tes Awal	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2
1	Total nilai seluruh siswa	1140	1430	1760
2	Rata-rata kelas	60	75,26	92,63
3	Banyak siswa yang tuntas	7	15	19
4	Banyak siswa yang belum tuntas	12	4	-
5	Presentase ketuntasan kelas	36,84%	78,94%	100%

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

⁸⁷ *Ibid.*, hal 118

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa mulai dari tes awal yaitu 60. Sedangkan pada tes siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata yaitu 75,26 dan pada tes siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata 92,63. Hal ini juga dapat diketahui dari ketuntasan tes awal siswa yang hanya mencapai 36,84% dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 dan meningkat menjadi 78,94% dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 100% dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 pada siklus 2. Ketuntasan belajar yang tercapai sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya peningkatan belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr pada siswa kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

Adapun tahap-tahap pembelajarannya, sebagai berikut :

Kegiatan awal: guru memulai dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan penjelasan tentang penerapan metode drill, serta apersepsi tentang materi yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti: siswa menyimak penjelasan guru tentang surat al-qadr. Siswa diajak untuk membaca surat al-qadr bersama-sama. Secara berulang-ulang siswa menirukan pelafalan surat al-qadr dengan benar dan fasih. Untuk mengetahui kefahaman siswa, guru menyiapkan potongan-potongan kertas yang tertulis ayat dan terjemahan surat al-qadr. Guru menempelkan beberapa arti surat al-Qadr di papan tulis dan siswa melengkapi arti surat al-qadr di papan tulis. Siswa juga diminta mengurutkan arti surat al-Qadr di papan tulis. Untuk kemudahan

menghafal, setelah ditempelkan dibaca berulang-ulang per ayat. Kemudian guru melepas satu persatu dari ayat tersebut dan siswa diminta mengulangi dari ayat yang telah dilepas.

Sehingga dalam penerapan metode drill pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru harus mempersiapkan dulu materi beserta medianya. Saat pembelajaran di dalam kelas diutamakan siswa sebagai objek yang bertindak aktif.

Kegiatan penutup: guru (peneliti) membimbing siswa membuat kesimpulan, sekaligus refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan selanjutnya menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari tes awal, tes siklus 1 sampai tes siklus 2. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang semula 60 (tes awal), meningkat menjadi 75,26 (tes siklus 1) dan meningkat lagi menjadi 92,63 (tes siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 72. Terbukti pada hasil tes awal, dari 19 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 7 siswa yang tuntas belajar dan 12 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 36,84%. Meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 19 siswa yang mengikuti tes, ada 15 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 78,94%. Meningkat lagi pada hasil tes

siklus 2, dari 19 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 100%.

B. Saran

Dari pengalaman selama melakukan penelitian pada kelas V di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan.
2. Bagi guru SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain. Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Serta bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 2006. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist*. Semarang: Widya Duta.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Darajad, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju).
- Hamidy, Zainuddin. 1959. *Terdjemah/Tafsir Qur'an*. Djakarta: Widjaya.
- Huda, Sholikhul. 2008. *Qur'an Hadits Untuk MI Kelas V*. Bandung: Aneka Ilmu.
- Ludfi, Achmad. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- . 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pasaribu, I.L dan B. Simandjuntak. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno. 1994. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Konsep dan Makna pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 1989. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- , 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penilitin Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.

- Suwarna. “pembelajaran mikro” dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>. diakses tanggal 12-11-13.
- Tafsir, A. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- , 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, Mohamad Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.
- Wiratmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Muhamad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS.